

Pendampingan Literasi Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Tanggap Bencana Peserta Didik di SDN 013 Samarinda Kota

Mei Vita Romadon Ningrum^{1*}, Aisyah Trees Sandy², Yulian Widya Saputra³

^{1,2,3} Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

*Penulis Korespondensi: mei.vita@fkip.unmul.ac.id

Artikel Info

Submisi:

1 Juni 2024

Penerimaan:

5 Juni 2024

Terbit:

6 Juni 2024

Keywords:

*literasi, lingkungan,
tanggap bencana,
peserta didik*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di SDN 013 Kecamarinda Samarinda Kota, Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 7 Mei 2024 yang diikuti oleh 30 peserta didik. Tujuan kegiatan PkM untuk melakukan pendampingan literasi lingkungan dalam rangka meningkatkan kemampuan tanggap bencana peserta didik SDN 013 Samarinda Kota. Kegiatan pendampingan ini dilakukan melalui metode sosialisasi dan penyuluhan dengan strategi ceramah bervariasi dan melalui penyampaian materi kebencanaan (khususnya bencana banjir) dan permainan sederhana. Berdasarkan hasil kegiatan diperoleh hasil sebesar 83% peserta didik mengatakan dapat memahami materi dengan baik dan 89% guru menjawab kegiatan PkM sangat membantu dalam mengimplementasikan pemahaman tentang lingkungan di sekolah. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini yaitu terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan tim pengabdian dan para peserta, dimana peserta didik mampu mengimplementasikan pemahaman tentang literasi lingkungan terhadap kemampuan tanggap bencana di sekolah dan sekitarnya

Pendahuluan

Lingkungan merupakan tempat manusia melakukan aktivitas dan berinteraksi dengan makhluk hidup lainnya. Dalam berinteraksi manusia perlu memahami kondisi lingkungan agar dapat memberikan manfaat dan menjaga kelestarian lingkungan. Literasi lingkungan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menginterpretasikan kondisi lingkungan di sekitarnya; Dari pemahaman dan interpretasinya, ia dapat memutuskan tindakan yang tepat untuk memelihara, memulihkan, dan meningkatkan kondisi lingkungan (Hidayah & Hayat, 2022) selain itu literasi lingkungan dimaknai sebagai pemahaman seseorang mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan termasuk di dalamnya mengetahui masalah yang ada

dan dapat mencari solusi sampai menanggulangi suatu masalah di lingkungan sekitar (Santoso et al., 2021).

Banjir merupakan masalah lingkungan yang sering terjadi di Indonesia. Banjir dapat disebabkan oleh air Sungai yang meluap ke lingkungan sekitarnya dan aliran permukaan yang berlebihan dengan intensitas curah hujan yang tinggi serta dengan durasi yang lama (Somantri, 2008). Kota Samarinda merupakan salah satu daerah di Indonesia yang rawan terjadi bencana Banjir, hal tersebut disebabkan karena Kota Samarinda berhadapan langsung dengan Sungai Mahakam yang merupakan Sungai terbesar di Kalimantan Timur. Selain itu dalam periodisasi tertentu, adanya pasang surut air Sungai juga menyebabkan Banjir yang disebut dengan Banjir Rob.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 013 Samarinda terletak di dalam kawasan padat penduduk di Kecamatan Samarinda Kota yang sering mengalami bencana Banjir, baik Banjir Rob maupun Banjir Limpasan akibat derasny curah hujan. Peserta didik dan Guru yang melakukan kegiatan pembelajaran di SDN 013 menjadi korban yang merasakan dampak negatif dari kondisi lingkungan yang demikian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Guru diperoleh informasi bahwa kawasan sekolah selalu menjadi “langganan” banjir setiap bulannya. Dalam kondisi banjir sekolah akan meliburkan peserta didik sampai kondisi surut dan normal kembali untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu pengetahuan dan pemahaman warga sekolah masih minim terhadap lingkungan dan mitigasi banjir pada khususnya. Tidak adanya jalur evakuasi jika terjadi banjir di lingkungan sekolah, seluruh lapangan di *paving block* sehingga tidak ada tempat resapan air, dan masih minimnya tempat sampah memperparah kondisi jika banjir terjadi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan literasi lingkungan dalam rangka meningkatkan kemampuan tanggap bencana peserta didik SDN 013 Samarinda Kota Berdasarkan hal tersebut perlu kiranya dilakukan upaya dalam membangun literasi lingkungan agar seluruh warga sekolah memiliki kemampuan dalam tanggap bencana yang ada di wilayahnya.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini didesain dengan metode Sosialisasi dan Penyuluhan melalui ceramah bervariasi. Sasaran penelitian ini seluruh peserta didik di SDN 013 Samarinda Kota terutama peserta didik kelas tinggi yakni kelas 4,5, dan 6. Penentuan secara *purposive sampling* pada kriteria peserta didik yang tinggal di sekitar lokasi sekolah terutama kelurahan Sungai Pinang Luar yang berpotensi banjir. Teknik sampling tersebut terpilih 30 peserta didik yang mewakili kelas tinggi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, wawancara,

dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SDN 013 Samarinda Kota yang berlokasi di kawasan rawan terjadi bencana Banjir yang padat penduduk. Lokasi kegiatan ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Dalam kegiatan ini peserta didik yang terlibat sejumlah 30 orang yang telah mengalami kejadian banjir dan berada di jenjang kelas 4,5 dan 6 dengan pertimbangan peserta didik tersebut telah mampu diajak berkomunikasi dan diskusi terkait literasi lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kolaborasi FKIP Universitas Mulawarman dengan kegiatan Kampus Mengajar pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Sebelum dilakukan kegiatan sosialisasi oleh tim peneliti, kegiatan pembelajaran dengan tema literasi lingkungan telah beberapa minggu dilakukan oleh para Mahasiswa peserta kegiatan Kampus Mengajar dengan tujuan peserta didik memiliki pemahaman awal terkait kondisi lingkungan. Hal ini penting dilakukan sebab pemberian pemahaman awal dalam pembelajaran berperan penting dalam pembentukan persepsi peserta didik terhadap suatu materi yang akan mereka peroleh, sehingga saat dilakukan rencana tindak lanjut berupa interaksi kegiatan Tanya jawab para peserta didik telah dalam kondisi siap untuk belajar. Penyampaian

sosialisasi dilakukan oleh Pemateri 1 yang menyampaikan materi tentang pengertian banjir, penyebab, dan dampak bencana banjir. Pemateri 2 menyampaikan tentang mitigasi bencana banjir, dari pra, ketika dan pasca bencana. Pemateri 3 menyampaikan materi tentang pentingnya literasi lingkungan dan dampaknya terhadap penyelamatan lingkungan. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan berlangsung sangat menyenangkan dengan antusias yang baik oleh para peserta didik



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Model pengabdian masyarakat dengan pendekatan penyuluhan dimodifikasi dengan *game* dan tanya jawab dianggap sesuai dengan karakteristik peserta didik yang masih berada di tingkat sekolah dasar (Rizkiyah, N., Parwis, F., Y., & Fransori, 2020) hal tersebut terbukti dengan jawaban peserta penyuluhan bahwa sebanyak 83% peserta didik memahami materi yang disampaikan, dan sebanyak 89% guru menjawab kegiatan PkM sangat membantu dalam mengimplementasikan pemahaman tentang literasi lingkungan di sekolah. Dengan disertai dengan foto dan gambar yang relevan dan kontekstual tentang wilayah di sekitar tempat tinggalnya pemahaman peserta didik menjadi lebih baik dalam memahami materi yang disampaikan hal ini sesuai dengan (Sulfemi & Minati, 2018) bahwa pembelajaran dengan *picture & picture* dan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan motivasi belajar peserta didik.

Keterlibatan seluruh unsur sekolah dalam hal ini khususnya guru dan peserta

didik dalam kegiatan tanggap siaga bencana banjir di wilayah sekolah sangat diperlukan sebab dengan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran yang baik oleh seluruh warga sekolah maka lingkungan sekolah akan mampu untuk siap dan tangguh menghadapi kondisi bencana yang setiap saat melanda sekolah mereka, hal ini sejalan dengan (Saputra et al., 2021) bahwa dalam membangun komunitas sekolah yang siaga bencana diperlukan penguatan pengetahuan dan sikap, kebijakan sekolah, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini sekolah, dan mobilisasi sumber daya berdasarkan kapasitas sekolah yang ada dalam mengantisipasi risiko bencana.



Gambar 3. Kolaborasi sekolah dan Perguruan Tinggi dalam pengurangan Resiko Bencana

Kesimpulan dan Saran

Hasil kegiatan PKM berjalan dengan lancar, peserta didik dan guru memahami materi dan merasa senang dengan adanya kegiatan PKM. Selanjutnya diperlukan kegiatan dan upaya yang relevan yang mendukung upaya penguatan literasi lingkungan

Daftar Pustaka

- Hidayah, N., & Hayat, M. S. (2022). Profil Literasi Lingkungan dalam Mitigasi Bencana Alam Siswa di MTs Nahdlatul Ulama Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i1.154>
- Rizkiyah, N., Parwis, F., Y., & Fransori, A. (2020). Penyuluhan Pemanfaatan Literasi Digital untuk Pembelajaran Online kepada Orangtua dan Murid di Villa Balaraja Desa Saga Balaraja Tangerang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 127–131.

- Santoso, R., Roshayanti, F., & Siswanto, J. (2021). Analisis Literasi Lingkungan Siswa Smp. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, *10(2)*, 1976–1982. <https://doi.org/10.26740/jpps.v10n2.p1976-1982>
- Saputra, H., Roswati, R., Fatmawati, F., Novita, Y., & Nelvawita, N. (2021). Sekolah Siaga Bencana SMPN 1 Kecamatan XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. *El-Jughrafiyah*, *1(1)*, 37. <https://doi.org/10.24014/jej.v1i1.14040>
- Somantri. (2008). *Penginderaan Jauh Jilid 1 & 2*. Gadjahmada University Press.
- Sulfemi, W. B., & Minati, H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 Sd Menggunakan Model Picture and Picture Dan Media Gambar Seri. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *4(2)*, 228. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3857>